

Sosialisasi Menabung Sejak Dini di SD Negeri 11 Sembawa

Fadila¹, Resti Amanda², Fira Ramadhina², Altian Dinata², Vhika Meiriasari¹, Mutiara Kemala Ratu¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

²Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri

INFO ARTIKEL

Diserahkan:

23/08/2025

Direvisi:

03/09/2025

Diterima

15/09/2025

Keywords:

Menabung Sejak Dini,
Tabungan,
Sosialisasi Menabung

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi menabung di SD Negeri 11 Sembawa bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini kepada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter yang mendorong sikap hemat, disiplin, dan bertanggung jawab. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak sekarang ini adalah masih belum paham untuk apa menabung dan rendahnya kesadaran untuk menabung. Kesadaran yang dimiliki orang tua dan guru tentang pentingnya mengajarkan menabung sejak dini dianggap sangat penting dalam proses anak-anak memulai membiasakan diri untuk menabung. Sebanyak 32 siswa mengikuti kegiatan ini, dimana sebelum sosialisasinya 40% yang aktif menabung. Setelah pelaksanaan, terjadi peningkatan signifikan menjadi 96% siswa yang mulai rutin menabung. Kegiatan dirancang dengan metode edukatif interaktif berupa presentasi, permainan edukasi, dan praktik mewarnai celengan, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai manfaat menabung serta motivasi yang lebih tinggi untuk konsisten menabung. Program ini mampu memberikan bekal pengetahuan sekaligus menumbuhkan sikap positif yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan dukungan sekolah dan orang tua, program ini diharapkan berkontribusi membentuk karakter finansial positif yang berkelanjutan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Corresponding author email: restiamanda1204@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Tabungan adalah sesuatu yang dipersiapkan untuk masa depan dengan menyisihkan pendapatan atau uang [1][2][3][4][5]. Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak, termasuk sejak usia dini. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang paling dasar adalah menabung. Menabung adalah salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan lebih baik, lebih hemat, dan lebih menghargai uang [6][7][8][9]. Tujuan dari menabung agar dapat membiasakan diri untuk hidup secara hemat dan tidak berlebihan dalam penggunaan uang. Sayangnya, kesadaran menabung masih tergolong rendah di kalangan anak-anak. Banyak dari mereka yang belum memahami konsep nilai uang, prioritas kebutuhan, dan manfaat

menyisihkan sebagian uang untuk masa depan.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 11 Sembawa menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% dari 32 siswa yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Sebagian besar siswa belum memahami tujuan dan manfaat menabung untuk masa depan. Wawancara bersama para guru juga mengungkapkan kurangnya pembiasaan menabung dan dukungan di lingkungan keluarga, pengelolaan keuangan masih rendah. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan sejak usia dini di sekolah ini

Beverly dan Clancy (2001) mengatakan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan guna menjadikan anak sebagai individu yang cerdas dalam pengelolaan uang, tidak boros dan gemar menabung. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak sekarang ini adalah masih belum paham untuk apa menabung dan rendahnya kesadaran untuk menabung [10]. Kesadaran yang dimiliki orang tua dan guru tentang pentingnya mengajarkan menabung sejak dini dianggap sangat penting dalam proses anak-anak memulai membiasakan diri untuk menabung. Orang tua dan guru harus memberikan contoh serta bimbingan yang baik untuk anak-anak dalam memulai kebiasaan menabung.

Dalam penelitian ini dikaitkan dengan literasi keuangan, perilaku konsumtif diprediksi melalui perilaku dan kontrol perilaku individu [11]. Sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan dasar dalam literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan sejak dini dapat membantu mereka memahami konsep pengelolaan uang, belajar membuat keputusan keuangan yang cerdas, dan menanamkan kebiasaan menabung. Membiasakan anak-anak dalam menabung sejak usia dini dapat berpotensi mengembangkan kondisi sehat dan finansial yang positif [10]. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan sikap tanggung jawab, mandiri, dan hemat.

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran anak-anak di SD Negeri 11 Sembawa akan pentingnya mulai menabung sejak dini [12][13]. Kegiatan KKN di Desa Rejodadi, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu contoh nyata dari pengabdian tersebut [14]. Melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), mahasiswa memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, Kelompok 7 KKN-T Universitas Indo Global Mandiri menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Menabung Sejak Dini di SD Negeri 11 Sembawa sebagai bentuk pengabdian yang berorientasi pada penguatan karakter dan keterampilan finansial dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi mengenai menabung sejak dini yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Sembawa, Desa Rejodadi pada hari Sabtu, 26 Juli 2025. Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa KKN Desa Rejodadi. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan observasi awal serta pendekatan kepada pihak SD Negeri 11 Sembawa. Setelah itu, rencana kegiatan sosialisasi diserahkan kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk mendapatkan persetujuan serta dukungan.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya hasil kegiatan diukur dengan menggunakan metode

deskriptif, observasi, sosialisasi, pendampingan dan evaluasi. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dan mempelajari masalah dalam masyarakat [15]. Melalui metode ini, mahasiswa KKN Desa Rejodadi mengumpulkan dan menganalisis data serta informasi untuk mendeskripsikan kondisi dan fenomena di lapangan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa sosialisasi terkait pentingnya menabung sejak dini serta kegiatan mewarnai celengan di Desa Rejodadi, kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, dilaksanakan guna untuk menanamkan kesadaran menabung sejak usia dini. Dalam konteks tersebut, program sosialisasi difokuskan pada anak-anak usia dini dengan tujuan mengenalkan konsep awal dari menabung serta manfaat yang didapatkan.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dan memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai urgensi menabung. Seluruh anak mengetahui apa itu menabung. Namun, hanya 40% anak yang sudah memulai menabung. 60% anak lebih memilih uang jajan yang diberikan untuk membeli dan memprioritaskan kepuasan instan tanpa memperhatikan nilai atau keuntungan dari kebiasaan menabung untuk di masa yang akan datang. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi yang disertai interaksi tatap muka, 96% anak-anak mulai melakukan menabung dan mereka telah memahami bahwa menabung memiliki makna yang lebih luas daripada hanya menyimpan uang, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan kebutuhan finansial di masa depan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dapat dijelaskan secara bertahap sebagai berikut:

3.1 Pembukaan

Kegiatan sosialisasi diawali oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) setelah memperoleh izin dan kesempatan berbicara dari guru kelas. Pada tahap pembukaan, mahasiswa menyapa seluruh siswa dengan hangat serta menanyakan kabar mereka, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan akrab. Selanjutnya, tim mahasiswa KKN menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan kehadiran mereka, yakni untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini.

3.2 Penyampaian Materi

Setelah sesi pembukaan, pemateri menyampaikan materi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Para siswa memperhatikan penjelasan dengan serius dan antusias, sehingga kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif. Seluruh tim mahasiswa KKN secara aktif menjaga ketertiban dan ketenangan kelas agar proses penyampaian materi berjalan dengan efektif. Proses penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Penyampaian materi oleh pemateri berlangsung dengan tenang dan terstruktur rapi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, yaitu metode kasus. Pembelajaran ini diterapkan agar proses penyampaian materi tidak monoton sehingga para siswa tetap antusias saat mengikuti penjelasan yang diberikan. Selain itu, pemateri memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang secara signifikan dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam menyimak setiap aspek materi yang disampaikan. Media tersebut digunakan secara efektif untuk menjelaskan konsep penting terkait menabung sejak dini sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3.3 Tanya Jawab

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, para siswa diberikan kesempatan luas untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang masih belum mereka mengerti atau ingin mereka ketahui lebih lanjut. Antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan sangat tinggi, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Pemateri menjawab setiap pertanyaan dengan baik, detail, serta memberikan penjelasan yang mampu memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Proses tanya jawab ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Tidak hanya para siswa yang diberikan kesempatan bertanya, pemateri juga aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak. Langkah ini bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi selama sesi tanya jawab dan pengamatan langsung, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

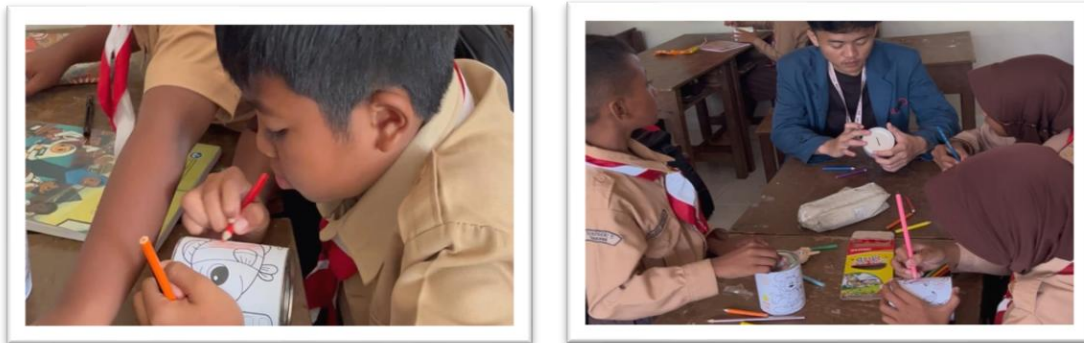
telah memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai pentingnya menabung sejak usia dini. Selain itu kegiatan ini juga mampu memotivasi siswa untuk mulai terbiasa menabung dan mengelola keuangan dengan bijak sejak dini. Dengan demikian, sesi tanya jawab tidak hanya memperkuat materi yang telah diajarkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif tentang menabung.

3.4 Kegiatan Mewarnai Celengan

Selanjutnya, dari tim mahasiswa KKN mengadakan kegiatan sesi mewarnai celengan yang telah disediakan. Setiap siswa mendapatkan sebuah celengan yang sudah dihiasi dengan gambar-gambar menarik. Contoh celengan dapat dilihat pada Gambar 3. Para siswa kemudian diberikan kebebasan untuk mewarnai celengan tersebut dengan warna-warna pilihan mereka sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selama proses kegiatan berlangsung, para siswa didampingi oleh tim mahasiswa KKN. Proses berkreasi mewarnai celengan dapat dilihat dari Gambar 4.



Gambar 3. Contoh Celengan



Gambar 4. Berkreasi Mewarnai Celengan

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang berkelanjutan. Melalui sentuhan personal pada celengan yang mereka warnai, para siswa diharapkan memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap tujuan menabung yang telah dikenalkan dalam sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan mewarnai celengan menjadi salah satu metode efektif yang menggabungkan pendidikan karakter dan pengelolaan keuangan sejak usia dini secara kreatif dan inspiratif.

3.5 Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan secara kontinu selama pelaksanaan kegiatan mewarnai celengan. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri melalui pewarnaan celengan yang telah disediakan. Tim mahasiswa KKN secara cermat mengamati setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses persiapan hingga selesainya aktivitas mewarnai, guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan dan kreativitas siswa dalam mengolah media yang diberikan. Proses evaluasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses Evaluasi

Kegiatan sosialisasi menabung pada anak usia dini berhasil memperkenalkan dan menumbuhkan kebiasaan menabung melalui metode yang menyenangkan dan partisipatif. Tingkat partisipasi siswa mencapai 100% yang mencerminkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, program ini menghasilkan produk kreatif berupa celengan yang dihias sesuai kreativitas anak-anak. Selama pelaksanaan, terdapat 33% peserta aktif mengikuti sesi tanya jawab, sementara sebanyak 95% peserta berhasil menyelesaikan praktik menghias celengan secara mandiri. Keberhasilan ini bukan hanya mencakup pengenalan konsep menabung, melainkan juga meletakkan pondasi bagi pembentukan kebiasaan finansial positif jangka panjang yang didukung oleh lingkungan sekolah dan antusiasme peserta.

Meskipun terjadi peningkatan pemahaman literasi keuangan, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Diantaranya adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan praktis yang aplikatif, minimnya pendampingan dari orang tua dan guru, serta pengaruh negatif budaya konsumtif yang diperkuat oleh media sosial. Pendidikan literasi keuangan selama ini masih bersifat teoritis dan belum mengakomodasi kebutuhan anak untuk memahami pengelolaan keuangan secara konkrit, seperti pembuatan anggaran atau penetapan tujuan keuangan. Hal ini menyebutkan praktik menabung masih belum konsisten dan berkelanjutan, sehingga menuntut adanya upaya sistematis untuk mengatasi dari hambatan tersebut.

Diharapkan melalui sosialisasi ini akan terbentuk budaya menabung yang berkelanjutan, terutama pada lingkungan anak-anak seperti di sekolah maupun panti asuhan. Anak-anak yang sejak dini memiliki pemahaman dan kebiasaan menabung diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, disiplin, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pembentukan karakter finansial yang baik akan mendukung kemandirian dan kesiapan anak dalam mengelola sumber daya keuangannya secara bijaksana.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN selama

kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menyatakan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat menabung dan antusiasme siswa saat mendapatkan kesempatan mengikuti aktivitas mewarnai celengan. Seorang siswa mengungkapkan, “Saya senang bisa menghias celengan sendiri, jadi saya merasa tabungan ini sangat penting dan saya semakin semangat untuk menabung” (Siswa kelas 5 SDN 11 Sembawa). Para siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang sangat baik dalam menggunakan celengan sebagai media berekspresi. Mereka mampu mengikuti instruksi dengan baik setelah demonstrasi dari tim KKN, kemudian melanjutkan dengan mengaplikasikan ide dan warna secara mandiri.

Selain itu, guru pengajar juga memberikan kesan positif pada kegiatan ini. Salah satu guru menyampaikan, “Saya sangat senang jika anak-anak mulai lebih disiplin dalam mengelola uang jajan mereka, mereka harus belajar menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih baik dalam penggunaan uang jajan lebih baik” (Guru SDN 11 Sembawa). Dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi edukatif dan pelaksanaan kegiatan praktik mewarnai celengan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa terkait pentingnya menabung sejak usia dini.

3.6 Potensi Keberlanjutan

Potensi keberlanjutan dari sosialisasi menabung sejak dini mencakup perubahan perilaku finansial anak-anak yang signifikan dan berjangka panjang. program ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan menabung yang konsisten, meningkatkan pemahaman konsep pengelolaan keuangan secara bijak, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap penggunaan uang. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat memperkuat peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mengelola keuangan mereka serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam keluarga dan masyarakat akan pentingnya literasi keuangan.

Program pengabdian kepada masyarakat “Sosialisasi Menabung Sejak Dini” telah dilaksanakan di SD 11 Sembawa dengan tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dari 32 peserta didik, menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, terbukti dengan tingginya tingkat partisipasi aktif peserta. Program ini tidak hanya mencapai tujuan jangka pendek dalam pengenalan konsep menabung, melainkan juga meletakkan dasar bagi pembentukan perilaku finansial yang positif untuk jangka panjang. Keberlanjutan program diharapkan tercapai dengan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan intervensi yang konsisten, termasuk pendampingan dari orang tua dan komunitas, sehingga kebiasaan baik yang telah ditanamkan dapat terus berkembang dan memperkuat literasi keuangan anak-anak secara menyeluruh.

Dengan pendekatan yang melibatkan edukasi, aspek psikologis, dan sosialisasi keluarga, program ini berpotensi menciptakan generasi muda yang mandiri secara finansial, mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dampak sosial yang lebih luas juga diharapkan terbentuknya budaya menabung yang kuat di masyarakat yang mendukung stabilitas ekonomi nasional. Meskipun program ini berhasil mencapai sasaran jangka pendek, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, terutama terkait dengan keberlanjutan perilaku menabung setelah berakhirnya intervensi program [14].

3.7 Penutup

Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi telah selesai dilaksanakan dengan baik, tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara resmi menutup kegiatan tersebut yang mengangkat tema menabung sejak dini disertai kegiatan mewarnai celengan. Pada kesempatan penutupan, tim mahasiswa KKN menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh siswa atas antusiasme dan partisipasi aktif mereka selama mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi. Interaksi yang positif dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh para siswa menjadi modal utama keberhasilan pelaksanaan program ini. Sebagai bagian dari penutupan kegiatan, tim mahasiswa KKN mengadakan sesi foto bersama dengan para siswa, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama

Pihak sekolah menyatakan harapan agar mahasiswa KKN dapat terus menjalin kerjasama dan berkesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat di masa mendatang demi mendukung pengembangan kualitas pendidikan dan karakter siswa di SD Negeri 11 Sembawa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi menabung yang dilaksanakan oleh Kelompok 7 KKN-T Universitas Indo Global Mandiri di SD Negeri 11 Sembawa merupakan upaya nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan pembentukan karakter siswa sejak dini. Melalui metode interaktif seperti pemaparan materi, video edukatif, diskusi, dan praktik langsung, siswa lebih memahami makna menabung sebagai bentuk perencanaan masa depan dan pengendalian diri.

Partisipasi aktif siswa serta munculnya inisiatif untuk mulai menabung mandiri menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini. Dukungan guru turut memperkuat keberhasilan program dan membuka peluang untuk menanamkan budaya menabung di lingkungan sekolah. Namun, tantangan seperti perbedaan pemahaman siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya keterlibatan orang tua perlu menjadi perhatian.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil, disarankan diterapkan program tabungan sekolah resmi terintegrasi dengan sistem pencatatan yang mudah dan transparan. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan melalui program tabungan sekolah, dukungan keluarga, dan integrasi materi ke dalam pembelajaran sangat diperlukan agar kebiasaan menabung dapat berkembang secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 11 Sembawa atas segala dukungan dan kerja sama yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, para guru, serta siswa/I kelas V (lima) yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Meiriasari, M. K. Ratu, A. U. Putri, and S. L. Havivi, "Pelatihan Pencatatan Dan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Pengajian," *J. Abdimas Mandiri*, vol. 6, no. 1, pp. 32–37, 2022, DOI: <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2077>.
- [2] G. E. Kuleng et al., "Sosialisasi Gerakan Gemaar Menabung (Gemabung) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Membagikan Celengan Bagi Anak-Anak SD Osiloa Tarus Kupang," vol. 2, no. 3, pp. 1–6, 2024, DOI: <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.1016>.
- [3] M. Carisa, A. W. Siregar, and A. A. R. B. Sibarani, "Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak Usia Dini di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo," *Ekspresi Publ. Kegiat. Pengabdi. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 92–100, 2024, DOI: <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v1i4.367>.
- [4] A. Hariyono, A. R. Rahim, N. Rochmah, N. Azizah, R. Firdausi, and Z. A. Taufiqurrahman, "Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik," *DedikasiMU (Journal Community Serv.)*, vol. 2, no. 1, pp. 247–257, 2020, DOI: <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1210>.
- [5] S. Shofiyah, R. Fatikasari, Z. H. Putri, Y. Sulistyono, and H. I. Sholihah, "Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung," *Bul. KKN Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 101–110, 2025, DOI: <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v7i1.9836>.
- [6] D. Sari, D. Antini, D. Himmawan, and I. Rusydi, "Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Mini Bank Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Bagi Anak-Anak Di Desa Rancamulya Indramayu," *Engagem. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2022, DOI: <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.1>.
- [7] F. Azzahra et al., "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Untuk Anak-Anak Di Kampung Mongol-Bogor," *Capacit. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 67–73, 2023, DOI: <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2023.003.02.09>.
- [8] N. Andini, V. A. Sinaga, and S. Nasution, "Meningkatkan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung di SDN 104272 Desa Ujung Rambung," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 401–405, 2024, DOI: <https://doi.org/10.59025/bbez4457>.
- [9] Astrini and R. A. Pangestu, "Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01," *ALMUJTAMAE J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 116–124, 2021, DOI: <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i3.2933>.
- [10] R. Mulyono, Rejokirono, N. T. Hidayat, and S. D. Astuti, "Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini untuk Generasi Muda," *Bul. Pengabdi. Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 62–70, 2023, DOI: <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i2.52>.

- [11] O. Savira and M. K. Ratu, “Millennial vs Gen Z: Determinan Perilaku Keuangan Pada Generasi Muda,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 8519–8530, 2024, DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8846>.
- [12] D. F. Parantika et al., “Sosialisasi Gemar Menabung Untuk Anak Sekolah Dasar Di SDs TPM Cikupa Kabupaten Tangerang Banten,” *J. AMPOEN (Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabd. Orientasi Masyarakat)*, vol. 1, no. 3, pp. 151–157, 2024, DOI: <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.904>.
- [13] R. Wirawan and M. R. Wijaya, “Sosialisasi Pintar Nabung Uang ‘Pinang’ Sejak Dini Di SD Negeri 005 Waru,” *J. Pengabd. Masy. Unwas*, vol. 10, no. 1, pp. 9–14, 2025, DOI: <https://doi.org/10.31942/abd.v10i1.12250>.
- [14] F. A. N. Sembiring and U. Hasanah, “Optimalisasi Pendidikan Dini : Sosialisasi Ekonomi dan Pengenalan Uang Bagi Anak Usia Dini di Desa Telaga Jernih,” *Transform. Masy. J. Inov. Sos. dan Pengabd.*, vol. 1, no. 4, pp. 165–174, 2024, DOI: <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.740>.
- [15] H. Syahrizal and M. S. Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2023, DOI: <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.